BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses di mana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan pertumbuhan ekonomi dalam wilayah tersebut (Mudrajat, 2004, h.120). Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Pembangunan ekonomi daerah dapat dimulai pada pembangunan daerah pedesaan pada umumnya dan sektor pertanian pada khusunya karena keduanya sama sekali tidak bersifat pasif dan sekedar penunjang dalam proses pembangunan ekonomi secara keseluruhan, keduanya harus ditempatkan pada kedudukan yang sebenarnya yakni sebagi unsur yang sangat penting, dinamis dan bahkan sangat menentukan dalam strategi-strategi pembangunan secara keseluruhan, terutama pada negara sedang berkembang yang berpendapatan rendah. Untuk meningkatkan pembangunan daerah, terutama pada daerah pedesaan yang sebagian besar merupakan daerah pertanian, maka pemerintah daerah beru-paya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menggali dan mengembangkan potensi-potensi yang ada di wilayah tersebut melalui Pengembangan Ekonomi Lokal. Pengembangan Ekonomi Lokal merupakan proses dimana pemerintah lokal dan organsisasi masyarakat terlibat

untuk mendorong, merangsang, memelihara aktivitas usaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan (Blakely and Bradshaw, 1994).

Di Desa Ketro, khususnya di masyarakat dukuh ngrenak keadaan masyarakatnya mayoritas sebagai petani dan budidaya ikan karena wilayah dukuh ini di lewati oleh aliran sungai. Diwilayah ini terdapat hasil pertanian berupa padi, jagung dan sayur-sayuran, sedangkan untuk sektor perikanan terdapat beberapa warga mempunyai kolam ikan disekitar rumah dan kebunnya. Melihat kondisi tersebut maka pengembangan ekonomi disini difokuskan pada bidang perikanan karena tersediannya SDA sebagai penunjang usaha dan adanya peluang inovasi kebutuhan pasar dibidang budidaya ikan ini. Namun, kondisi masyarakat yang berada di wilayah pedesaan dan jauh dari pusat keramaian sehingga membuat masyarakat masih berfikir tradisional, monoton dalam pengelolaan budidaya ikan nila ini sehingga ketersediaan SDA tersebut hanya sebatas dikonsumsi sendiri. Kontribusi dan andil pemerintah daerah, masyarakat dan pihak-pihak terkait akan memberikan motivasi masayarakat untuk berfikir inovasi memanfaatkan peluang usaha yang ada untuk pengembangan ekonomi lokal masyarakat. Sehingga disini diambil rumusan masalah *pertama*, bagaimana upaya pemerintah dalam mengembangkan ekonomi lokal di dukuh ngrenak desa ketro, *kedua*, apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengembangkan ekonomi lokal di dukuh ngrenak desa ketro, dan *yang ketiga*, bagaimana dampak pengembangan ekonomi lokal di Dukuh Ngrenak Desa Ketro.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana inovasi usaha yang dilakukan masyarakat dalam pengembangan ekonomi melalui budidaya ikan nila di Dukuh Ngrenak Desa Ketro?
2. Bagaimana peran masyarakat dalam pengembangan ekonomi local ?
3. Bagaimana dampak pengembangan usaha kemasyarakatan untuk membangun perekonomian lokal ?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui inovasi usaha yang dilakukan masyarakat dalam pengembangan ekonomi di Dukuh Ngrenak Desa Ketro
2. Untuk mengetahui peran masyarakat dalam pengembangan ekonomi local
3. Untuk mengetahui dampak pengembangan usaha kemasyarakatan untuk membangun perekonomian lokal

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO